



KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA PADA NOVEL “LASKAR PELANGI” KARYA ANDREA HIRATA

Ade Safitri Siregar¹, Fahliza Syahira², Kauria Rawia³,
Khairunnisa⁴, Rania Muzdalifah⁵

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

safitri0314222031@uinsu.ac.id¹, fahliza0314223022@uinsu.ac.id²,
kauriarawia0314222020@uinsu.ac.id³, Khairunnisa44214@gmail.com⁴, rania0314221004@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis sosial dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi adalah teknik yang dasar penafsirannya memberikan perhatian pada isi pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen berupa buku teks, koran, novel dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini adalah bahwa novel *Laskar Pelangi* mengandung empat unsur masalah sosial, yaitu: (1) kemiskinan (2) permasalahan pendidikan (3) ketidaksetaraan sosial (4) Diskriminasi etnis.

Kata Kunci: *Sosiologi Sastra, Analisis Sosial, Laskar Pelangi, Kemiskinan, Pendidikan, Ketidaksetaraan Sosial, Diskriminasi Etnis.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the social analysis in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. This research uses descriptive method. The approach used in this research is the sociology of literature approach. The data source in this research is the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata. The data analysis technique in this research uses content analysis. The content analysis technique is a technique whose basic interpretation pays attention to the content of messages contained in documents in the form of textbooks, newspapers, novels and so on. The result of this research is that the novel Laskar Pelangi contains four elements of social problems, namely: (1) poverty (2) education problems (3) social inequality (4) ethnic discrimination.

Keyword: *Sociology of Literature, Social Analysis, Laskar Pelangi, Poverty, Education, Social Inequality, Ethnic Discrimination.*

PENDAHULUAN

Karya sastra, baik fiksi maupun fiksi, benar dan objektif, telah dibahas dari berbagai sudut pandang dan untuk berbagai tujuan. Berbagai metode telah diterapkan untuk memahami sastra, khususnya dalam konteks menganalisis karya sastra sebagai bagian dari penelitian ilmiah. Klasifikasi dianggap sebagai cara paling penting untuk mengidentifikasi objek. Dua klasifikasi terbesar dikemukakan oleh Wallek dan Waren



(1962), analisis karya sastra dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu analisis internal dan analisis internal (Ratna, 2011:1).

Karya sastra merupakan suatu bentuk dan hasil kreativitas manusia (khususnya prosa), yang mempunyai nilai estetis yang mengungkapkan kehidupan manusia dalam masyarakat. Sastra merupakan cerminan masyarakat, menggambarkan kehidupan yang berhubungan dengan bahasa. Sastra sendiri terkadang menghadirkan kisah hidup yang tercipta dari realitas sosial. Meski ada kalanya karya sastra juga meniru alam dan subjektivitas manusia.

Karya sastra dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu karya sastra imajinatif dan karya sastra nonimajinatif. Ciri karya sastra imajinatif adalah karya sastra yang menonjolkan sifat imajinatif, menggunakan bahasa yang tersirat, dan memenuhi syarat estetika seni. Frasa tersirat adalah frasa yang mengandung makna yang sebenarnya tidak terdapat pada suatu kata atau kelompok kata.

Makna konotatif sering juga disebut makna kiasan. Sedangkan non-imajiner merupakan karya sastra yang lebih banyak mengandung unsur realistik dibandingkan fantasi, cenderung menggunakan bahasa representasional namun tetap memenuhi syarat estetika seni. Frase kontributor adalah kalimat yang mengandung arti sebenarnya dari suatu kata atau kelompok kata. Pembagian genre sastra imajinatif dapat diringkas menjadi puisi, fiksi atau naratif dan prosa dramatis. Sedangkan genre sastra imajinatif ini belum berkembang sehingga belum begitu dikenal dalam bidang sastra. (Hirata 2016)

Perkembangan karya sastra dalam dunia sastra tidak lepas dari gejolak atau pengaruh yang ada dalam masyarakat. (Damono, 1983:17). Dapat disimpulkan bahwa keberadaan karya sastra sebagai cerminan kehidupan dapat dilihat melalui pergerakan zaman. Misalnya pada masa kolonial, puisi dan prosa lebih bermakna jika mengacu pada perjuangan, serta kehadiran budaya asing di masyarakat. Ada juga cerita tentang perjodohan dan kawin paksa. Di zaman modern seperti sekarang ini, tentu saja perjodohan sering menjadi topik dalam karya sastra, namun yang membedakan adalah nilai-nilai budaya, adat istiadat, dan standar pernikahan yang cocok.

Sastra sering kali dibagi berdasarkan wilayah geografis atau bahasa. Jadi, yang termasuk dalam kategori sastra adalah novel, cerpen/cerpen (tulisan/lisan), puisi, pantomim, lakon/drama, lukisan/kaligrafi. Seperti telah disebutkan di atas, novel merupakan salah



satu bentuk karya sastra. Novel adalah cerita fiksi yang berbentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur internal dan eksternal. Novel seringkali bercerita tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam novel, pengarang mencoba menciptakan rangkaian kata untuk mengarahkan pembaca pada gambaran kehidupan nyata melalui cerita dalam novel.

Novel yang menarik dan sering diperbincangkan dalam berbagai topik, diskusi dan forum ilmiah lainnya adalah novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Karya fiksi yang diangkat dari kisah nyata ini merupakan keinginan atau keinginan kuat seorang siswa yang berjanji dalam hati semasa kecilnya untuk menempa dedikasi guru yang mengajarnya tanpa ada kepedulian karyawan apa?

Novel *Laskar Pelangi* bercerita tentang persahabatan dan kemiskinan anak-anak kampung melayu Belitung. Sepuluh orang sahabat yang mencoba memperbaiki masa depan mereka dengan bersekolah di SD Muhamadiyah. Sekolah yang tampak begitu rapuh dan menyedihkan dibandingkan dengan sekolah-sekolah PN Timah (Perusahaan Negara Timah). Sekolah SD Muhamadiyah ini dibangun atas jiwa dan hati yang ikhlas dari dua orang guru yaitu seorang kepala sekolah yang sudah tua, Bapak Harfan Efendy Noor dan Ibu guru muda, Ibu Muslimah Hafsari, yang juga kehidupannya sangat miskin, namun selalu berusaha mempertahankan sekolah ini karena nyaris dibubarkan oleh pengawas sekolah Depdikbud Sumsel karena sekolah ini kekurangan murid dan terselamatkan berkat seorang anak idiot yang sepanjang masa tidak pernah mendapat rapor. Sekolah yang dihidupi lewat uluran tangan donatur di komunitas marjinal itu begitu miskin. Gedung sekolah yang rapuh, ruang kelas yang hanya beralaskan tanah, bangku seadanya bahkan atapnya pun bocor, sampai kapur tulis pun terasa begitu mahal bagi sekolah ini.

Sudut pandang dalam novel ini menggunakan orang pertama yaitu “aku”, diriku Ikal. Dia adalah anak yang pintar meskipun dia berada di urutan kedua setelah Latitude, anak terpintar di kelas. Ikal menyukai sastra, terbukti dari hobinya menulis puisi. Sedangkan Latitude digambarkan sebagai anak yang sangat jenius. Orang tuanya adalah nelayan miskin yang bahkan tidak mempunyai perahu.

METODOLOGI



Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada jenis penelitian kualitatif memiliki sifat yang deskriptif serta mengarah pada suatu analisis. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menuangkan hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian ini bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti (Ramadhan 2021). Penelitian ini juga menggunakan metode kajian pustaka ataupun kajian literature yang diambil dari teknologi berupa *website*. Kajian literatur adalah proses menggali dan menyajikan informasi dari sumber-sumber yang relevan dengan studi yang sedang dilakukan, termasuk tinjauan terhadap penelitian sebelumnya dan dasar teoretis yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik membaca dan mencatat berbagai data dalam menganalisis novel laskar pelangi karya andrea hirata. Tahapan analisis data dengan mendeskripsikan serta mencari bahasa yang berbeda. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar catatan dan bahan bacaan dari bahasa-bahasa tersebut. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini yakni mengkaji masalah, mengumpulkan data, menyajikan data, serta membuat simpulan dari hasil penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu menganalisis suatu kajian sosiologi sastra pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam studi sastra yang menekankan pada aspek sosial dan hubungan antara karya sastra dengan masyarakat. Pendekatan ini melibatkan penggunaan metode dan teknik sosial yang diterapkan dalam analisis sastra. Sosiologi sastra berkembang sebagai tanggapan terhadap pendekatan strukturalisme yang dianggap tidak memperhatikan relevansi masyarakat sebagai asal-usul dari suatu karya sastra. Pendekatan ini ingin menekankan bahwa karya sastra bukan hanya merupakan produk individual penulis, tetapi juga terbentuk oleh konteks sosial, budaya, dan masyarakat di mana penulis tersebut hidup. Dalam sosiologi sastra, karya sastra dipahami sebagai cerminan kehidupan sosial masyarakat.

Analisis sastra dalam pendekatan ini melibatkan pemahaman terhadap aspek-aspek kemasyarakatan yang tercermin dalam karya sastra, makna yang terkandung dalam teks, serta hubungan antara latar belakang masyarakat dengan karya sastra tersebut. Secara



keseluruhan, sosiologi sastra bertujuan untuk memahami bagaimana karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Pendekatan ini menghubungkan dialektika antara sastra dan masyarakat, memperhatikan interaksi dan saling pengaruh antara keduanya. (Salamah 2014:26).

Menurut Laurenson dan Swingewood (Endraswara 2011: 78), meskipun terdapat perbedaan tertentu antara sosiologi dan sastra, namun keduanya dapat memberikan penjelasan mengenai makna teks sastra. Baik sastra maupun sosiologi berhubungan dengan manusia. Sastra merupakan ekspresi kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari akar masyarakatnya.

Ratna (2011: 60) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan esensial antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan tersebut adalah: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra dimanfaatkan kembali dalam masyarakat.

Analisis Sosial dalam Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata

Analisis sosial merupakan upaya menganalisis situasi dan permasalahan sosial secara objektif. Analisis sosial bertujuan untuk mendapatkan gambaran k permasalahan. Dalam penelitian ini, novel *Laskar Pelangi* karya Adrea Hirata menampilkan isu sosial yang berbeda. Untuk lebih jelasnya, beberapa dari permasalahan sosial yang muncul dalam novel ini dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Kemiskinan

Setelah Peneliti membaca, memahami dan mencermati dari novel ini maka masalah kemiskinan yang terbentuk kajian sosiologi sastra dalam novel *Laskar Pelangi* ini terjadi dari keadaan ekonomi masyarakat. Masalah kemiskinan tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Kami adalah orang-orang Melayu Belitong dari sebuah komunitas yang paling miskin di pulau itu”

Kutipan ini menggambarkan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan dari komunitas tempat tokoh-tokoh dalam novel ini berasal. Dengan menggunakan kata-



kata seperti "komunitas yang paling miskin" dan "sekolah kampung yang paling miskin", Hirata menunjukkan kesenjangan yang mencolok antara mereka yang kurang beruntung dan mereka yang lebih kaya. Hal ini memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi oleh komunitas miskin dalam mengakses pendidikan dan layanan dasar lainnya.

“Kekayaan ini adalah bahan dasar kaca berkualitas paling tinggi bijih besi dan titanium yang bernas ... material terbaik untuk superkonduktor timah kosong ilmenit yang digunakan laboratorium roket NASA sebagai materi antipanas ekstrem zirkonium sebagai bahan dasar produk-produk tahan api emas murni dan timah hitam yang amat mahal bahkan kami memiliki sumber tenaga nuklir: uranium yang kaya raya. Semua ini sangat kontradiktif dengan kemiskinan turun temurun penduduk asli Melayu Belitong yang hidup berserakan di atasnya. Kami seperti sekawanan tikus yang paceklik di lumbung padi”

Kutipan ini menggambarkan ironi bahwa meskipun Belitong kaya dengan sumber daya alam, penduduk aslinya, terutama komunitas Melayu, tetap hidup dalam kemiskinan “Di balik tembok itu terlindung sebuah kawasan yang disebut Gedong yaitu negeri asing yang jika berada di dalamnya orang akan merasa tak sedang berada di Belitong. Dan di dalam sana berdiri sekolah-sekolah PN. Sekolah PN adalah sebutan untuk sekolah milik PN (Perusahaan Negara) Timah sebuah perusahaan yang paling berpengaruh di Belitong bahkan sebuah hegemoni lebih tepatnya karena timah adalah denyut nadi pulau kecil itu”

Adanya tembok pemisah antara kawasan kaya dan miskin menunjukkan ketimpangan sosial yang signifikan. Komunitas miskin tidak memiliki akses ke fasilitas dan kesempatan yang sama seperti mereka yang berada di balik tembok Gedong.

b) Permasalahan Pendidikan

Di tengah keterbatasan fasilitas dan kondisi ekonomi yang sulit, perjuangan untuk mendapatkan pendidikan yang layak menjadi salah satu tema sentral dalam novel ini. Beberapa dari permasalahan pendidikan yang muncul dalam novel ini dapat diuraikan pada kutipan berikut.



“Tahun 1991 perguruan Muhammadiyah ditutup. Namun perintis jalan terang yang gagah berani ini meninggalkan semangat pendidikan Islam yang tak pernah mati. Sekarang Belitong telah memiliki dua buah pesantren”

Penutupan perguruan Muhammadiyah menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi anak-anak di Belitong. Namun, semangat pendidikan tetap hidup dengan didirikannya pesantren.

“Sekolah-sekolah ini berdiri megah di bawah naungan Aghatis berusia ratusan tahun dan dikelilingi pagar besi tinggi berulir melambangkan kedisiplinan dan mutu tinggi pendidikan”

Sekolah-sekolah PN yang dikelilingi oleh pagar besi tinggi menunjukkan eksklusivitas dan keterpisahan dari masyarakat umum, mempertegas kesenjangan pendidikan antara yang kaya dan yang miskin.

“Sekolah Muhammadiyah adalah sekolah miskin dengan fasilitas seadanya, namun memberikan pendidikan yang berharga bagi murid-muridnya, terutama dalam hal nilai-nilai moral dan agama”

Sekolah Muhammadiyah, meskipun miskin, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral murid-muridnya, menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang fasilitas, tetapi juga tentang nilai-nilai yang diajarkan.

c) Ketidaksetaraan Sosial

Novel ini menggambarkan ketidaksetaraan sosial antara orang Melayu asli dan masyarakat Tionghoa, serta antara pekerja tambang dan masyarakat umum. Misalnya, terdapat deskripsi tentang tembok yang memisahkan kawasan PN (Perusahaan Negara) Timah dengan masyarakat umum, yang menunjukkan adanya pemisahan fisik dan simbolis berdasarkan status sosial.

“Persis bersebelahan dengan toko-toko kelontong milik warga Tionghoa ini berdiri tembok tinggi yang panjang dan di sana sini tergantung papan peringatan: ‘DILARANG MASUK BAGI YANG TIDAK MEMILIKI HAK’. Di atas tembok ini tidak hanya ditancapi pecahan-pecahan kaca yang mengancam tapi juga dililitkan empat jalur kawat berduri seperti di kamp Auschwitz”

d) Diskriminasi Etnis



Ada juga penggambaran tentang diskriminasi etnis yang dialami oleh warga Tionghoa di Belitong. Misalnya, toko-toko milik warga Tionghoa sering kali menjadi sasaran kritik atau tindakan diskriminatif, yang mencerminkan ketegangan etnis di daerah tersebut.

“Superstar dalam Chiong Si Ku tentu saja orang-orang Sawang. Tanpa mereka bisa-bisa acara ini kehilangan sensasinya”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata sebagai berikut. Novel *Laskar Pelangi* mengandung empat unsur masalah sosial, yaitu: (1) kemiskinan (2) permasalahan pendidikan (3) ketidaksetaraan sosial (4) Diskriminasi etnis.

SARAN

Berdasarkan penelitian, novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata mengangkat empat masalah sosial utama: kemiskinan, pendidikan terbatas, ketidaksetaraan sosial, dan diskriminasi etnis. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman terhadap dampak dan implikasi masing-masing masalah ini dalam cerita, serta relevansinya dengan konteks sosial Indonesia pada masa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko (1983). *Kesusastraan Indonesia Modern; Beberapa Catatan*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Hirata, Karya Andrea (2016). "Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sastra Oleh Nama NRI Jurusan : Yuliana Gani : Sastra Indonesia."
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Ratna. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Salamah. (2014). *Teori Sastra*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1962). *Theory of Literature*. New York: A Harvest Broks.